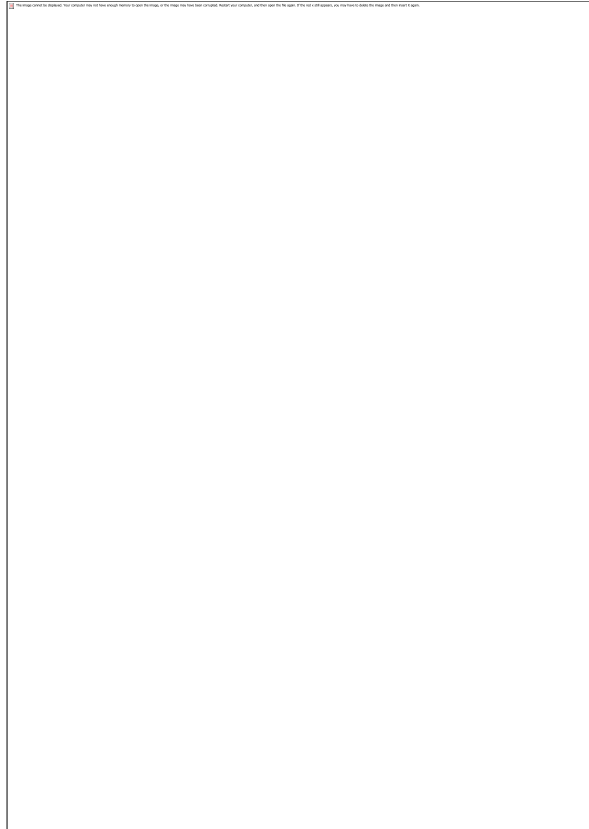


**PENGARUH BANYAKNYA PEKERJA GARMEN TERHADAP PADATNYA LALU
LINTAS DI DESA BANTRUNG KABUPATEN JEPARA**

Oleh : Naura Widika Putri
Pembimbing : Ema Yusnanita, S.Pd



Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

2023

Abstrak

Jepara merupakan kota ukir yang terkenal dengan industri kerajinan mebel ukirnya. Namun beberapa tahun belakangan ini perusahaan industri garmen mulai masuk ke kota ukir Jepara. Masuknya pabrik-pabrik garmen yang notabennya milik orang asing mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah kerusakan jalan di desa Bantrung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari hasil wawancara dan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat deskripsi analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab terjadinya jalan yang rusak di desa bantrung. Dari hasil analisis, kerusakan jalan di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara sebagian besar disebabkan para pekerja yang bekerja di pabrik garmen. Pabrik-pabrik garmen tersebut diantaranya adalah: PT Hwaseung Indonesia (HWI), PT Kanindo Makmur Jaya, PT Starcam Apparel Indonesia dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Garmen, Pekerja, Lalu lintas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Karimunjawa, yang berada di Laut Jawa. Kabupaten Jepara mempunyai sebutan sebagai “kota Ukir”, yang mana sebagai daerah pengrajin ukiran kayu yang sudah dikenal hingga mancanegara. Kota kelahiran Raden Ajeng kartini itu juga mempunyai berbagai sektor kerajinan, diantaranya yaitu kerajinan pembuatan kain troso di Ds. Troso, kerajinan pembuatan monel di Ds. Kriyan, kerajinan pembuatan rotan di Ds. Teluk wetan, dan lain sebagainya.

Di Jepara juga muncul banyak pabrik-pabrik, baik pabrik lokal maupun pabrik asing. Dengan adanya pabrik-pabrik tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu contoh pabrik asing adalah pabrik garmen. beberapa tahun belakangan ini perusahaan industri garmen mulai masuk ke kota ukir Jepara. Masuknya pabrik-pabrik garmen yang notabennya milik orang asing ini tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi kota Jepara. Dampak positifnya pabrik-pabrik garmen tersebut dapat menyerap ribuan tenaga kerja, hal ini tentunya sesuai instruksi peraturan presiden untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sehingga angka pengangguran di Indonesia berkurang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022 lalu.

Dengan adanya industri padat karya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sehingga jumlah angka pengangguran di Indonesia berkurang, khususnya membantu meningkatkan perekonomian bagi Kabupaten Jepara.

Akan tetapi, dengan adanya industri tersebut juga mengakibatkan dampak negatif. Karena banyaknya para pekerja garmen dari Kota Jepara sendiri maupun luar Kota Jepara yang melewati jalan di sekitar Desa bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara mengakibatkan dampak negatif. Contohnya yaitu pengaruh padatnya lalu lintas bagi masyarakat, salah satunya yang terjadi saat ini di Desa Bantrung, yang merupakan salah satu desa yang dilewati oleh para pekerja pabrik PT. Starcham Apparel Indonesia yang berada di Desa Mindahan, PT Hwaseung Indonesia (HWI) yang ada di Desa Banyu Putih, dan PT Kanindo Makmur Jaya yang berada di Desa Pendowasalan, Kecamatan Pecangaan. Contoh nyata yang terjadi saat ini adalah banyaknya jalan yang rusak akibat struktur jalan yang tidak seimbang dengan volume kendaraan yang lewat, ditambah lagi ketika musim hujan dan saluran drainase air yang kurang memadai dan tidak bisa menampung curah hujan yang turun sehingga air hujan banyak yang mengalir dijalanan dan mengakibatkan mudah rusaknya jalan tersebut. Jalan yang rusak tentu saja mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi warga disekitar desa tersebut, bukan hanya warga setempat tetapi juga orang yang melewati jalan itu. Jalan yang rusak juga dapat menyebabkan dampak negatif yaitu kecelakaan lalu lintas dan juga bisa menghambat perjalanan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh banyaknya pekerja garmen terhadap padatnya lalu lintas di Desa Bantrung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh banyaknya pekerja garmen terhadap padatnya lalu lintas di Desa Bantrung.

D. Kajian Pustaka

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Shifa Kania Alfianti Dengan judul “Dampak Maraknya Pembangunan Pabrik Di Jepara Terhadap Tenaga Kerja Perempuan”, dan Yesi Pratiwi dengan judul “ analisis dampak industri garmen terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”.

perbedaan penelitian ini dari Shifa Kania Alfianti terletak pada objek penelitian. Dimana objek penelitian dari Shifa Kania Alfinati merujuk pada dampak pabrik di Jepara terhadap tenaga kerja wanita. sedangkan penelitian ini merujuk pada dampak pabrik terhadap padatnya lalu lintas. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari yesi pratiwi terletak pada objek dan lokasi. Dimana objek penelitian yesi pratiwi merujuk pada kondisi social ekonomi dan lokasi penelitian yesi pratiwi berada di kecamatan pecangaan , kabupaten jepara. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di desa bantrung, kecamatan batealit, kabupaten jepara.

1. Garmen

Dari segi bahasa, garmen berarti pakaian jadi. Namun dari segi industri, garmen adalah pakaian jadi yang di produksi secara massal dengan jumlah yang sangat banyak. Garmen merupakan industri skala besar. Inilah yang membedakan garmen dengan konfeksi yang hanya memproduksi pakaian jadi dalam skala kecil dan peralatan yang terbatas. Garmen juga berkaitan erat dengan tekstil. Namun garmen lebih berfokus kepada industri pakaian jadi, sedangkan tekstil mencakup keseluruhan proses pembuatan pakaian, meliputi proses pembuatan serat-serat buatan, pembuatan benang, dan proses pembuatan pakaian jadi. Indonesia, yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar ke-3 di Indonesia, setelah Garmen juga menjadi salah satu penopang perkembangan industri tekstil di industri kelapa sawit dan sektor pariwisata. Salah satu contoh garmen di Jepara yaitu PT Starcam Apparel Indonesia

2. Lalu lintas

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009[1] didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

Pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien melalui manajemen lalu lintas dan rekayasa lalu lintas.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia , yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini juga lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selanjutnya penelitian akan dilakukan di desa Bantrung, kecamatan batealit, kabupaten Jepara. Dengan objek penelitian yaitu para pekerja garmen.

II. Hasil dan Pembahasan

Dengan berdirinya perusahaan-perusahaan asing di Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa wilayah jepara sangat strategis digunakan sebagai pembangunan industri-industri padat karya baru. Hal ini juga ditunjang dengan harga tanah di Jepara yang masih murah di bandingkan dengan daerah lainnya. Dengan adanya pabrik industri garmen tersebut banyak orang dari berbagai daerah datang ke Jepara untuk bekerja di pabrik garmen.

Mungkin kita sudah tidak asing lagi mendengar istilah garmen. Meski dari segi kegiatan produksi industri garmen hampir sama dengan konveksi, tailor dan aktivitas menjahit lainnya. Akan tetapi skala produksi yang perusahaan hasilkan dan jumlah karyawan suatu pabrik sangatlah besar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan *software inventory* yang dapat mengelola secara otomatis mulai dari persediaan barang, memantau proses stok transfer, estimasi kebutuhan inventaris, dan mengeksekutifkan pengelolaan stok setiap lokasi.

Hal ini yang membedakan industry garmen dengan konveksi dan tailor meskipun sama-sama memproduksi pakaian jadi, namun jumlah produksi yang mereka hasilkan lebih sedikit. Oleh sebab itu pabrik garmen pasti membutuhkan sebuah *software inventory*.

Di Jepara kini sangat banyak pabrik-pabrik garmen, setidaknya sebagai contoh dari PT Starcam Apparel Indonesia diperkirakan memiliki tenaga kerja sebanyak 1.700 karyawan. PT Kanindo yang bekerja di bidang pembuatan tas di desa pendosawalan dan pulodarat mempekerjakan lebih dari 5.000 karyawan. Adapun karyawan dari berbagai daerah di Jepara meliputi Bangsri, Keling, Mlonggo dan Pakis Aji. Para pekerja dari daerah-daerah tersebut yang biasanya ketika

berangkat dan pulang bekerja melewati jalan Desa Bantrung. Akibatnya di desa bantrung terjadi pemadatan lalu lintas dan kerusakan jalan.

Padatnya lalu lintas di Desa Bantrung terjadi ketika waktu berangkat kerja sekitar pukul 06.00-07.00 wib dan ketika waktu pulang kerja yakni sekitar pukul 17.00-18.00 WIB. Untuk PT Kanindo Makmur Jaya, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Elsa Puspita Anggraini selama bulan ramadhan ada perubahan jam kerjanya yaitu jam 06.00 dan jam pulang jam 15.00 sehingga pemadatan lalu lintas terjadi pada jam 05.30 dan 16.00. Dan jam masuk pabrik-pabrik pun tidak semua sama, sehingga jam berangkat dan pulang pun tidak sama. sehingga pemadatan jalan di Desa Bantrung juga tidak menentu. Contohnya antara PT Hwaseung Indonesia dengan PT Kanindo Makmur Jaya, PT Jiale dengan PT Starcam Apparel Indonesia. Namun, untuk PT Starcam Apparel Indonesia biasanya waktu berangkat dan pulang kerjanya tetap jam 06.00-07.00 karena pekerja garmen yang paling banyak melewati Desa Bantrung.

Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya kerusakan jalan antara lain:

1. Drainase yang tidak berfungsi/tidak adanya drainase

Salah satu item penting pada proyek jalan adalah drainase atau saluran, suatu jalan yang tidak memiliki saluran/drainase atau yang drainasenya tersumbat, akan mengakibatkan air menjadi tergenang di badan jalan. Air pada asphalt hotmix akan mengakibatkan terjadi pelepasan butiran agregat asphalt hotmix atau mengurangi daya lekat aspal sehingga jalan akan mudah terjadi kerusakan.

2. Mutu Asphalt Hotmix yang tidak baik

Sebelum dilakukan pengaspalan, harus dilakukan Job Mix Design (JMD) dan memiliki Job Mix Formula (JMF) agar menghasilkan mutu asphalt hotmix yang sesuai dengan mutu yang dipersyaratkan

3. Overtonase (kelebihan beban tonase) kendaraan

Salah satu faktor yang sering mengakibatkan kerusakan dini pada jalan raya adalah overtonase/overloading kendaraan seperti truk, tronton, dan lain-lain. Beban sumbu suatu kendaraan yang melintasi jalan raya harus sesuai dengan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah melalui Dinas Perhubungan, Oleh karena itu, diperlukan peran fungsi dari jembatan timbang, dan jenis kendaraan melewati jalan sesuai dengan kapasitas dan tipe yang kendaraan yang dipersyaratkan.

4. Kesalahan perencanaan tebal perkerasan jalan

Kerusakan jalan juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam perencanaan tebal perkerasannya, Oleh karena itu diperlukan pengambilan data-data yang tepat sesuai yang dibutuhkan untuk perencanaan tebal perkerasan jalan.

5. Lapis pondasi agregat yang tidak padat

Umumnya konstruksi jalan raya memiliki lapisan Lapis Pondasi Agregat Klas A maupun Lapis Pondasi Agregat Klas B. Pelaksanaan lapis pondasi agregat yang tidak padat atau tidak sesuai yang dipersyaratkan akan menyebabkan aspal hotmix diatasnya menjadi bergelombang atau menjadi tidak stabil menahan terhadap beban lalu lintas di atasnya. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan kepadatan Lapis Pondasi Agregat sebelum dilakukan pengaspalan menggunakan pengujian kepadatan lapangan dengan alat conus pasir (*Sand Cone Test*).

6. Kondisi konstruksi tanah dasar yang tidak stabil

Ada beberapa daerah di Indonesia yang memiliki kondisi tanah dasar yang tidak stabil. Oleh karena itu diperlukan penyelidikan teknis terhadap tanah dasar, agar dapat dilakukan penanganan teknis yang sesuai keadaan kondisi tanah dasar tersebut.

7. Faktor bencana alam

Untuk faktor bencana alam memang sulit kita hindari, seperti kerusakan jalan akibat gempa bumi atau bencana banjir dan lainnya. Namun kita perlu mengambil pelajaran yang terjadi dengan beupaya membuat konstruksi jalan yang lebih pada daerah yang rawan bencana alam.

8. Pelaksanaan pekerjaan pengaspalan yang tidak baik

Untuk menghindari kerusakan dini pada jalan, pelaksanaan pekerjaan pengaspalan harus diperhatikan, seperti jumlah passing, suhu aspal saat penghamparan, tebal asphalt hotmix yang dihampar, dan yang lainnya.

9. Tidak dilakukan perawatan jalan secara berkala

Jalan yang telah mulai mengalami kerusakan apabila ditangani dengan segera akan menyebabkan kerusakannya semakin parah. Oleh karena itu diperlukan perawatan jalan secara berkala oleh instansi terkait agar tidak membahayakan masyarakat pengguna transportasi terutama pengendara sepeda motor.

Pengaruh banyaknya pekerja garmen pada lalu lintas di Desa Bantrung menyebabkan jalan di berbagai wilayah Desa Bantrung yang di lewati garmen jalannya mengalami rusak parah seperti retak memanjang, amblas, beda tinggi badan jalan, tambalan, dan berlubang menyebabkan berbagai dampak yaitu:

1) Kecelakaan terhadap pengguna jalan

Kecelakaan ini bisa terjadi karena ketidak seimbangan pengguna jalan sebab jalan yang rusak.

2) Padatnya lalu lintas pada jam tertentu

Hal ini bisa terjadi karena padatnya lalu lintas di Desa Bantrung hanya terjadi ketika jam berangkat dan pulang pekerja garmen.

3) Mengurangi jam kerja atau belajar

Jam kerja akan berkurang karena jalan yang berlubang

4) rusaknya kendaraan

Rusaknya kendaraan terjadi akibat ketika sedang berkendara dengan cepat dan bagian dari kendaraan terkena dengan jalan yang rusak dapat menyebabkan kerusakan pada kendaraan.

Ketika musim hujan air akan menggenang di jalan yang berlubang dan mengakibatkan orang yang belum pernah melewati jalan tersebut akan kaget ketika melewati jalan yang berlubang, karena kaget pengendara bisa terjatuh. Hal tersebut bisa menyebabkan kerugian bagi pengendara karena kendaraan yang di gunakan rusak.

Menurut informasi dari narasumber yang rumahnya dekat dengan jalan rusak, ketika para pekerja garmen lewat mereka berkendara dengan kecepatan tinggi dan suaranya akan mengganggu karena motor yang lewat jalan rusak. Sedangkan menurut Ibu Asminatun, ketika berangkat dan pulang kerja melewati jalan yang rusak, menurutnya sangat memotong waktu kerja sehingga ketika sampai di pabrik akan mepet dengan jam masuk karena ketika di jalan harus hati-hati.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Melihat semakin berkembang dan semakin majunya dunia industri ada dan tersebar di Kota Jepara menimbulkan dampak negatif di Desa Bantrung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa penyebab jalan di Desa Bantrung rusak karena banyaknya para pekerja garmen yang melewati jalan tersebut. Faktor utama penyebab kerusakan jalan di Desa Bantrung disebabkan karena banyaknya para pekerja garmen dari berbagai pabrik-pabrik industri padat karya baru di Jepara yang melewati jalan Desa Bantrung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pekerja garmen

Kepada para pekerja garmen yang melewati jalan Desa Bantrung diharapkan agar dalam berkendara selalu hati-hati dan patuhi peraturan lalu lintas. Karena jika tidak mematuhi peraturan lalu lintas akan mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Dengan tetap mematuhi peraturan lalu lintas dalam berkendara akan mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas dan tidak membahayakan pengguna jalan lainnya, serta memberikan kenyamanan kepada warga sekitar jalan yang dilewati.

2. Bagi pemerintah

Kepada pemerintah daerah di Desa Bantrung, pemerintah di Kecamatan Batealit dan Pemerintah di Kabupaten Jepara diharapkan dapat ikut andil dalam pembangunan jalan, jangan sampai jalan rusak dibiarkan terlalu lama. Karena bias berakibat kecelakaan dan merugikan orang-orang yang melewati jalan rusak itu.

C. Daftar Pustaka

~ Shifa Kania Alfianti. Dampak Maraknya Pembangunan Pabrik Di Jepara Terhadap Tenaga Kerja Perempuan.

~ Yesi Pratiwi. analisis dampak industri garmen terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di kecamatan pecangaan kabupaten jepara.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/82278/1/NASKAH%2520PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwiilKTls5_-AhWT8zgGHfCaAEgQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw3PCSJPBXMdk8jsnRzJGEjd

~ pengertian garmen dari internet

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Garmen>

~ Jumlah angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2022

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230219133919-92-914985/pengangguran-ri-tembus-842-juta-orang-di-2022/amp>

~ Sejarah Kota Jepara

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara

~ Pengertian lalu lintas dari internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas

Lampiran

Wawancara dengan karyawan PT Kanindo Makmur Jaya

Nama : Elsa Puspita Anggraini

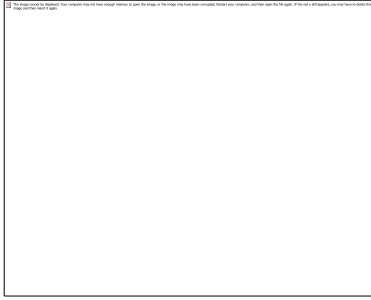
Pekerjaan : Bagian menjahit sample di PT Kanindo Makmur Jaya

--	--

Wawancara dngan pekerja pabrik non garmem

Nama : Asminatun

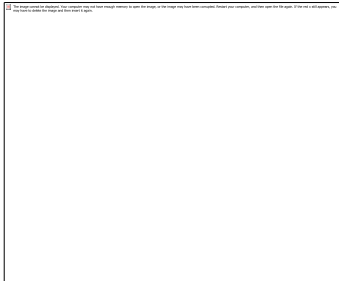
Pekerjaan : Tukang amplas di Pabrik Lifetime Design



Wawancara dengan warga Desa Bantrung

Nama : Zumikah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga



Padatnya pekerja garmen

